

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

FIRDHA YANISA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI

Oleh

FIRDHA YANISA

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*, sehingga terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-C dan IV-A yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian, uji regresi linier diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* berpengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran terpadu dan hasil analisis uji t diperoleh bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu dengan dibandingkan dengan tidak menggunakan model *example non example* kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

Kata kunci: hasil belajar, model *example non example*, pembelajaran terpadu.

ABSTRACT

THE EFFECT OF EXAMPLE NON EXAMPLE TYPE OF COOPERATIVE LEARNING IMPLEMENTATION TOWARDS STUDENTS' LEARNING OUTCOMES AT THE FOURTH OF STATE ELEMENTARY SCHOOL

By

FIRDHA YANISA

The problem of this study is the learning outcomes of learners which is still low on integrated learning. This study aims to determine the effect of example non example type of cooperative learning towards students' learning outcomes. The method used in this research is quasi experiment method. The research design used in this research is nonequivalent control group design, so there are experimental class and control class. The sample of this research is students of class IV-C and IV-A selected with purposive sampling technique. The instruments used are the test of learning outcomes and students' activity observation sheet by using example non example model. The data analysis used in this research is simple linear regression test and t-test. Based on the results of the research, linear regression test obtained the conclusion that the example non example type of cooperative learning influenced on the learning outcomes at integrated learning and the results of t test analysts showed that there are differences in the increase of students' learning outcomes on integrated learning compared with the one which not use the example non example model at class IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

Keywords: learning outcomes, example non example model, integrated learning

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI**

Oleh :

FIRDHA YANISA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI**

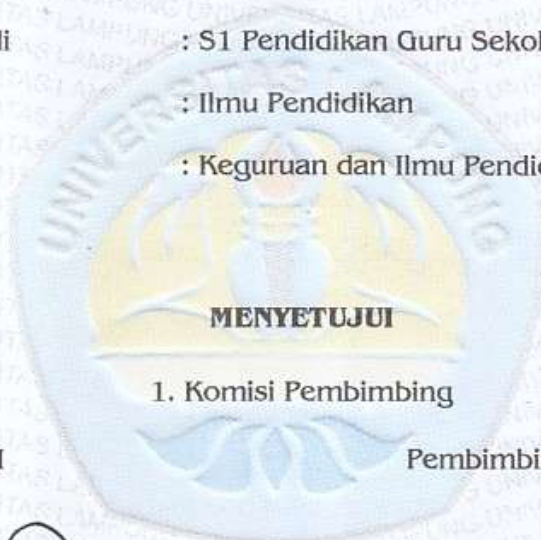
Nama Mahasiswa : **Firdha Yanisa**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053022

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

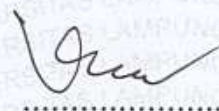
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



Sekretaris : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Arwin Achmad, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 April 2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firdha Yanisa

NPM : 1443053022

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Bandar Lampung, 2017

Penulis



Firdha yanisa

NPM 1443053022

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Firdha Yanisa lahir di Baturaja Sumatera Selatan, pada tanggal 21 Juli 1996. Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Faizal Ikhwan dengan Ibu Megayani.

Penulis melewati pendidikan formal pada tahun 2002 di TK Pertiwi Baturaja dan melanjutkan kembali 2003 di TK Sandi Putra Telkom Baturaja. Pada tahun 2004 sampai 2008 penulis melanjutkan pendidikan formal di SD N 4 OKU. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan formal ke sekolah menengah pertama di SMP Sentosa Bakti Baturaja. Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah pertama penulis lulus pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan formal ke SMA N 1 OKU, setelah 3 tahun belajar di SMA penulis lulus pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014 penulis di terima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur Paralel/UML dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Setianegara, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

Allah akan selalu bersamaku dan saya Insya Allah akan selalu berfikir positif
tentang apa pun keputusan-Nya

(Penulis)

Selalu ingat orang tua saat patah semangat

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang tercinta, serta junjungan umat muslim yaitu Nabi Muhammad SAW. Aku beryukur karena di berikan berbagai macam kenikmatan oleh Allah sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kedua orang tuaku, nyaiku dan adiku yang tersayang,

Bapakku Faizal Ikhwan, Bec dan Ibuku Dra. Megayani, Nyaiku Hj Tjikimah serta Adikku Putri Yanisa dan Fazila Yanisa. Terimakasih telah mendukungku selama ini dan selalu mengerti aku.

Almamater Universitas Lampung

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negri” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih di sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P, selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Muhammad Faud, M.Hum, selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan; sekaligus sebagai Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik selama penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Drs. Maman Surahman, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGSD.

5. Dra. Erni Mustakim, M.Pd, selaku dosen Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik selama penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Drs. Arwin Achmad, M.Si. selaku dosen penguji atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik selama penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
8. Hj. Liana Sari, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala SD Negeri 1 Perumnas Way Halim, Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. D. Sabaniah, S.Pd. selaku wali kelas IV C SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian di kelasnya.
10. Sahabat SMP ku Destiani. Sahabat SMA ku Titin Meilinda, Amalia Arfah, Keri Prihartini, Vitri Novita Ema dan Monica Septiara. Sahabat Kuliah ku Desi Cahya Lugita, Erlinda Maharani dan Diana Devi Angraini, Farah Diba, Atika Yana Uchi, Malida Ovita Sari, Hesti Dwi Rahmawati, Hana Yuniarti, Intan Octasari dan Dinda Aditya. Terimakasih telah menjadi sahabatku saat ini dan seterusnya.
11. Terimakasih untuk teman-teman PGSD. Ayu, Diah, Desi Merayu, Dayu, Fitri Andri, Fitriyani, Anggi, Ineke, Ana Nur, Anarofikoh, Anadya, Alfonsa, Krisna, Meli, Abi, Aegidius, Anggra, Made, Duki Ifan, Anjar.

12. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, penulis harap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua aamin.

Bandar Lampung,.....

Penulis

Firdha Yanisa

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	10
1. Belajar	10
1.1.Pengertian Belajar	10
1.2.Tujuan Belajar	11
1.3.Prinsip-prinsip Belajar	12
1.4.Teoris Belajar.....	13
2. Pembelajaran	16
2.1.Pengertian Pembelajaran.....	16
2.2.Unsur-unsur Pembelajaran	17
2.3.Ciri-ciri Pembelajaran	17
B. Model Pembelajaran Kooperatif	17
1. Pengertian Model Pembelajaran	17
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	18
3. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif	19
C. Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	20
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	20
2. Langkah-langkah atau Sintaks Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	20
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	21

D. Hasil Belajar	22
1. Pengertian Hasil Belajar	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
E. Penelitian Relevan	24
F. Kerangka Pikir	25
G. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Desain Penelitian	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Waktu penelitian	29
D. Populasi Penelitian.....	29
E. Sample Penelitian.....	30
F. Definisi Komsep Variabel dan Definisi Operasional Variabel	31
1. Devinisi Konsep Variabel	31
2. Devinisi Operasi Variabel.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Tehnik Tes.....	34
2. Dokumentasi	34
3. Obserfasi	35
H. Instrumen Penelitian	35
1. Uji Peryaratan Insrumen Tes.....	35
1.1 Uji Validitas	35
1.2 Relibialitas Soal	36
1.3 Daya Pembeda Soal.....	37
1.4 Taraf Kesukaran	38
2. Jenis Insrumen.....	39
I. Uji Hipitesis.....	40
1. Uji Regresi Linier Sementara	40
2. Uji t.....	41

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	43
B. Pengambilan Data Penelitian	44
C. Hasil Prasyarat Instrumen Tes	44
1. Uji Validitas Soal	44
2. Uji Rliabilitas Soal	45
3. Daya Pembeda Soal.....	45
4. Tingkat Kesukaran Soal	46
D. Hasil Analisis Data.....	47
1. Data Aktivitas Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Examples Non Examples</i>	47
2. Data Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	49
2.1 Kelas Eksperimen.....	49
2.2 Kelas Kontrol	50

3. Data Nilai <i>Posttest</i> Hasil belajar Siswa kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	51
3.1 Kelas Eksperimen.....	51
3.2 Kelas Kontrol	52
E. Uji Hipotesis Penelitian	53
F. Pembahasan Hasil Penelitian	55
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	58
B. Saran.....	59
 DAFTAR PUSTAKA	60
 LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

1. Hasil Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim	4
2. Populasi Kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung.	30
3. Kisi-kisi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example	32
4. Kisi-kisi Hasil Belajar	33
5. Daftar Interpretasi Koefisien r	37
6. Kriteria Daya Pembeda	38
7. Tabel Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	39
8. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian	43
9. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Tes	46
10. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	46
11. Distribusi Frekuensi Kualitatif aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>examples non examples</i>	48
12. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	49
13. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas kontrol	50
14. Distribusi Frekuensi Nilai <i>posttest</i> Kelas Eksperimen.....	52
15. Distribusi Frekuensi Nilai <i>posttest</i> Kelas kontrol	53

DAFTAR GAMBAR

1. Arah Kerangka Pikir	27
2. Desain Non-Equivalent Control Group Design	29

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Lembar Obserfasi	63
2. RPP	64
3. Blue prind.....	73
4. Soal	75
5. Gambar <i>Example Non Examle</i>	80
6. LKPD	81
7. Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	88
8. Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	89
9. Reliabilitas Soal	90
10. Tingkat Kesukaran Soal	91
11. Daya Pembeda Soal	92
12. Rekapitulasi Nilai Observasi.....	93
13. Validitas Soal Tes	94
14. Rekapitulasi Nilai Pretes Kelas Eksperimen.....	96
15. Rekapitulasi Nilai Pretes Kelas Kontrol	97
16. Tabel Regresi	98
17. Foto Kegiatan Penelitian.....	99

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam membentuk sebuah karakter dimulai dari nilai, sikap dan perilaku seseorang, khususnya sekolah dasar bertujuan untuk membentuk karakter yang baik. Namun yang dipakai dalam penelitian ini hanyalah pengetahuan peserta didik yang berkaitan langsung dengan cara mengajar pendidik, tentunya cara mengajar sangat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik mencerminkan daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran dari ranah kognitif. Pendidik ditugaskan untuk bisa membuat materi belajar semenarik mungkin sehingga peserta didik memiliki konsep pemahaman akan materi belajar secara luas. Menurut Ebrahim (2009: 2) *“the system of education and teaching was designed to employ traditional (teacher-centered or individualistic) teaching approaches in which lecture is the primary means of delivering information to the students”* sistem pendidikan terdahulu menerapkan pendidik sebagai pusat peserta didik dalam memahami materi pembelajaran namun sekarang kurikulum 2013 mengubah konsep tersebut menjadi *students-centered* dimana peserta didik diharuskan aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurinasih (2014: 29) tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang telah dikemukakan di atas, peneliti menekankan pada faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang bersumber pada faktor eksternal yaitu cara mengajar yang diterapkan oleh pendidik.

Hasil dari observasi pada pembelajaran tematik yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung tanggal 30 Oktober 2017 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan atau belum optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya fakta bahwa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik, belum berani mengajukan pertanyaan kepada pendidik, kurang berani menjawab pertanyaan pendidik atau temannya meski pun sudah diarahkan oleh pendidik tersebut, interaksi antara peserta didik dengan temannya juga masih minim.

Hasil wawancara dengan pendidik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung yaitu Ibu Erja Wilis, S.Pd.SD. sebagai wali

kelas IVA dan Ibu D Sabaniah, S.Pd. sebagai wali kelas IVC menunjukkan bahwa pengetahuan pendidik tentang model-model pembelajaran masih minim. Dalam proses pembelajaran, pendidik kerap menggunakan metode ceramah secara klasikal, sehingga pembelajaran masih (*teacher centered*). Padahal menurut psikologi belajar modern seharusnya peserta didik yang aktif dalam belajar.

Keadaan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Permusnas Way Halim Kota Bandar Lampung. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh atau menemukan penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut. Hal tersebut ternyata dikarenakan peserta didik merasa jenuh dengan cara mengajar pendidik. Peserta didik merasa bosan karena hanya duduk diam mendengarkan pendidik menjelaskan materi.

Pembelajaran yang demikian membuat peserta didik kesulitan dalam menyerap materi, terutama untuk peserta didik dengan gaya belajar visual dan audio visual. Materi yang disampaikan dengan pembelajaran konvensional yang didominasi dengan strategi ekspositori dengan metode ceramah bersifat sementara dalam memori peserta didik dan cenderung cepat hilang dari ingatan. Untuk menguatkan dugaan peneliti atas penyebab rendahnya hasil belajar dan tingkat ketuntasan minimal peserta didik yang diukur dari seberapa besar peserta didik yang mencapai KKM serta data aktifitas peserta didik, peneliti meminta dokumen ulangan tengah semester ganjil 2017/2018 dan data keaktifan peserta didik dari kepala sekolah.

Data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari dokumen ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai	KKM	Jumlah keseluruhan	Persentase (%) ketuntasan	Keterangan
IV A	31	≥ 70	70	13	41,94%	Tuntas
		< 70		18	58,06%	Belum Tuntas
IV B	34	≥ 70	70	15	44,11%	Tuntas
		< 70		19	55,89%	Belum Tuntas
IV C	31	≥ 70	70	11	35,48%	Tuntas
		< 70		20	64,52%	Belum Tuntas
IV D	32	≥ 70	70	15	46,88%	Tuntas
		< 70		17	53,13%	Belum Tuntas

Sumber: Data SD Negeri 1 Perumnas Way Halim (2018)

Berdasarkan tabel 1 di atas peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70 sebanyak 13 peserta didik dari kelas IV A dan 11 peserta didik kelas IV C sudah mencapai KKM. Sedangkan 18 peserta didik dari kelas IV A dan 20 peserta didik kelas IV C belum tuntas. Berdasarkan kenyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV semester ganjil SD Negeri 1 Perumnas Way Halim tahun ajaran 2017/2018 masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas IV SD 1 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah model “*Cooperative Learning*”

(pembelajaran kooperatif). Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran berkelompok, sehingga dapat mengaktifkan peserta didik sebab dalam kelompok mereka diharapkan dapat bekerja sama dan berdiskusi menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pendidik. Peserta didik pandai akan membimbing temannya yang lemah, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan masing-masing anggota kelompok dalam menyumbang nilai untuk kelompok.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti dari luar negeri tentang pembelajaran kooperatif. Penelitian pertama dilakukan oleh Peterson (2004: 1) tentang kualitas pemahaman mahasiswa selama pembelajaran kooperatif. Mahasiswa pendidikan psikologi ditugaskan untuk berdiskusi terkait prinsip-prinsip psikologi dalam proses belajar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif (kelompok kecil). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengalaman mahasiswa dapat diukur berdasarkan apa yang dihasilkan oleh tugas yang dikerjakan dan efek dari pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap hasil kerja mahasiswa.

Penelitian kedua dilakukan oleh Bucin Acar (2007: 1) mengenai pengaruh pembelajaran kooperatif pada pemahaman siswa SMA tentang ikatan logam. Peneliti mengajarkan ikatan logam dengan pembelajaran kooperatif ke kelompok eksperimen dan dengan pendekatan yang berpusat pada guru pada kelompok kontrol. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang menerapkan pembelajaran kooperatif lebih sedikit mengalami

kesalahpahaman akan konsep ikatan logam dari pada peserta didik yang belajar dengan berpusat pada pendidik.

Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Vania (2014: 1) mengenai analisis perbandingan hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar matematika. Peneliti menggunakan dua gaya belajar yaitu pembelajaran kompetitif dan pembelajaran kooperatif pada peserta didik sekolah menengah di Amerika dan Asia Timur. Hasil penelitian menunjukkan tiga hal diantaranya: pembelajaran kompetitif memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar matematika, pembelajaran kooperatif memiliki efek yang lebih kecil terhadap hasil belajar matematika di Asia Timur saja dan hubungan antara pembelajaran kompetitif terhadap hasil belajar matematika sama kuatnya dengan hubungan antara pembelajaran kooperatif terhadap kinerja matematika di Asia Timur.

Penelitian yang menerapkan pembelajaran kooperatif pada siswa SD di Kuwait telah di lakukan sebelumnya oleh Ali Ebrahim (2009: 1). Penelitian tersebut membandingkan efek dari dua metode yaitu metode tradisional (teacher-centered) dan pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki efek positif lebih banyak terhadap hasil belajar siswa dari pada metode tradisional.

Peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk melihat apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Menurut Effandi dan Zanaton dalam Ali Ebrahim (2009: 3) *“Cooperative learning approach create excellent opportunities for students to engage in problem solving with the help of other group members”* pada

penelitian sebelumnya model pembelajaran kooperatif dapat menciptakan peserta didik untuk berperan dalam penyelesaian masalah melalui bantuan peserta didik lainnya.

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah *Examples Non Examples* (model pembelajaran menggunakan contoh dan bukan contoh). Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dimana pembelajaran disajikan dalam bentuk gambar, diagram atau tabel yang sesuai dengan materi bahan ajar dan kompetensi dasar.

Berdasarkan uraian tersebut maka, dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV masih di bawah KKM.
2. Masih rendahnya penerapan model pembelajaran yang inovatif, pendidik mengajar hanya dengan cara konvensional, masih bersifat *teacher centre*.
3. Pendidik kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
4. Masih rendahnya aktifitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini dibatasi pada kajian rendahnya hasil belajar ranah kognitif peserta didik tema 8 sub tema 3 pembelajaran 1 kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh dan perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar tematik peserta didik tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar tematik peserta didik tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui

keadaan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk:

a. Peserta Didik

Di harapkan dapat menumbuhkan sikap saling bekerja sama dan menghargai antara peserta didik yang berkemampuan dan mempunyai latar belakang yang berbeda. Selain itu peserta didik merasakan keterlibatannya dalam pembelajaran, sehingga tumbuh rasa percaya diri dalam belajar.

b. Pendidik

Di harapkan *example non example* dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan alternatif model pembelajaran di kelas dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran tematik.

c. Kepala Sekolah

Di harapkan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam melakukan kajian bagi tenaga pendidik agar menggunakan model *example non example* dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Peneliti

Di harapkan menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*

e. Peneliti Lain

Di harapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi untuk menujung kegiatan penelitiannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia, terutama bagi mereka yang berada dalam usia sekolah. Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pengertian belajar. Menurut Hillard Bower dalam Darsono (2000: 56) mengemukakan bahwa

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan.

Selanjutnya Slameto (2015: 2) mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan lingkungan sehingga menimbulkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

1.2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2013: 73) tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Menurut Sardiman (2008: 26-28) bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan
Penanaman konsep memerlukan keterampilan, keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.
- c. Pembentukan sikap
Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Kemudian Taxonomy Bloom dan Simpson dalam Syah (2013: 180) menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang

yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan terjadi pada tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah Kognitif, tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Terdiri dari: (1) pengetahuan; (2) pemahaman; (3) penerapan; (4) analisa; (5) sintesa dan (6) evaluasi.
- b. Ranah Afektif, tentang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Terdiri dari : (1) penerimaan; (2) partisipasi; (3) penilaian; (4) organisasi; dan (5) pembentukan pola hidup.
- c. Ranah Psikomotorik, tentang kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Terdiri dari: (1) persepsi; (2) kesiapan; (3) gerakan terbimbing; (4) gerakan yang terbiasa; (5) gerakan yang kompleks; dan (6) kreativitas.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas dapat penulis disimpulkan tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan.

1.3. Prinsip-prinsip Belajar

Ada beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Menurut Djamarah (2011: 95) menyatakan bahwa, agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang fektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan belajar.

Selanjutnya menurut Slameto (2015: 27) prinsip-prinsip belajar dapat di urutkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 1. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
 2. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- b. Sesuai hakikat belajar
 1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 2. Belajar adalah proses organisasi ,adaptasi,ekplorasi dan discovery.
- c. Sesuai materi atau bahan yang dipelajari
 1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan siswa
 1. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, disebutkan bahwa prinsip-prinsip belajar merupakan proses yang dilakukan berdasarkan pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui, yang mana pengalaman diperoleh dari lingkungan, dan beragam mata pelajaran yang bertujuan untuk perubahan tingkah laku dan memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar peserta didik di sekolah apabila prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan pada saat proses belajar.

1.4. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya pembelajaran. Berdasarkan suatu teori belajar,

diharapkan pembelajaran dapat lebih meningkatkan hasil belajar para peserta didik

a. Teori Behaviorisme

Belajar merupakan bentuk perubahan tingkah laku diakibatkan dari hasil pengamatan. Menurut Mahendra (2008: 45) Teori belajar behaviorisme menjelaskan bahwa

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting yaitu input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus merupakan apa saja yang diberikan pendidik kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik tersebut.

b. Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme bukan hanya sekedar stimulus, belajar juga melibatkan kegiatan mental yang ada dalam diri peserta didik yang sedang belajar. Menurut Baharuddin (2007: 89) yang menyatakan bahwa

Aliran kognitif memandang kegiatan belajar bukan sekedar stimulus dan respons yang bersifat mekanistik, belajar juga melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam individu yang sedang belajar.

c. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan proses pembentukan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Budiningsih (2005: 58), teori konstruktivisme yaitu belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik harus aktif melakukan kegiatan,

aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Sementara peranan pendidik dalam belajar yaitu membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar.

d. Teori Humanisme

Teori humanisme menekankan bahwa belajar merupakan upaya untuk memanusiakan manusia, pendidik mendampingi peserta didik untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Menurut Putrayasa (2013: 96) Teori belajar humanisme adalah suatu teori belajar yang menekankan bahwa belajar merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia.

Kegiatan belajar dianggap berhasil apabila seseorang peserta didik mampu disiplin dalam belajar sehingga dapat mengenali dirinya dan lingkungannya. Dalam teori ini peserta didik berperan sebagai subjek. pendidik memfasilitasi pengalaman belajar peserta didik dan mendampingi untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Penelitian ini memakai teori behaviorisme, karena teori behaviorisme adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, metode *Example non Example* juga merupakan metode yang mengajarkan pada peserta didik untuk belajar menganalisis sebuah konsep, *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non-Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh

dari suatu materi yang sedang dibahas, oleh karena itu metode *Example non Example* memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran

2.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Pendapat yang disampaikan oleh Komalasari (2010: 3), yaitu:

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pendapat lain tentang pembelajaran menurut Hamalik (2013: 57) pembelajaran suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah sistem atau proses kegiatan membelajarkan peserta didik meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur saling mempengaruhi yang akan mencapai tujuan pembelajaran.

2.2. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah peserta didik, tujuan dan prosedur kerja yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2013: 67) unsur-unsur pembelajaran terdiri dari:

- a. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru yang meliputi
 1. Motivasi membelajarkan siswa
 2. Kondisi guru siap membelajarkan siswa
- b. Unsur pembelajaran konkrue dengan unsur belajar meliputi
 1. Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru
 2. Sumber-sumber belajar yang digunakan sebagai bahan belajar
 3. Pengadaan alat-alat bantu belajar
 4. Untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif

2.3. Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Menurut Hamalik (2013: 65-66) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran:

- a. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesalingtergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada pendidik di kelas.

Suprijono (2014: 65) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran baik di kelas maupun tutorial.

Pendapat lain di sampaikan oleh Abidin (2014: 116), menyatakan bahwa:

Mengartikan model sebagai gambaran mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas suatu hal, selanjutnya pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pendekatan ataupun bentuk pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai tujuan belajar. Selain itu model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran guna melaksanakan proses pembelajaran.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil untuk berdiskusi. Ini menunjukkan bahwa model ini sesuai dengan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013. Menurut Suyatno (2009: 51-52) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri.

Pendapat lain mengenai pengertian pembelajaran kooperatif menurut Killen dalam Trianto (2010: 78), menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah teknik pembelajaran dan juga filosofi pembelajaran yang mendorong siswa agar dapat bekerja

bersama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran dengan teman sejawat mereka.

Menggunakan pembelajaran kooperatif ini tentunya tidak lepas dengan banyaknya model yang digunakan, agar pembelajaran lebih menarik lagi di butuhkan salahsatu model yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2004:175), yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini, tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik.

Menurut pendapat beberpa parah ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa, pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menggunakan model sesuai dengan pembelajaran kooperatif yang disertai dengan dibagi kelompok kecil dimana peserta didik bekerjasama dan mengoptimalkan keterlibatan dirinya dalam anggota kelompok belajarnya.

3. Ciri-ciri Pembelajaran Model Kooperatif

Pembelajaran bukan hanya mendorong anak agar mampu menguasai sejumlah materi pembelajaran tetapi agar anak memiliki sejumlah potensi. Menurut Padmadewi dalam Trianto (2010:23) menyebutkan bahwa terdapat lima prinsip dalam pembelajaran kerja kelompok yang dapat dikategorikan sebagai pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Saling ketergantungan secara positif,
2. Interaksi tatap muka,
3. Akuntabilitas individu sehingga semua siswa dalam kelompok bertanggung jawab di dalam proses pembelajaran mereka,
4. Penggunaan keterampilan interpersonal yang tepat, dan
5. Analisis hasil belajar secara berkelompok.

C. Model Pembelajaran *Example Non Example*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Example Non Example*

Model merupakan salahsatu alternatif dalam belajar, model apabila digunakan tentunya lebih tertata lagi dalam menyusun pebelajaran. Ada banyak model kooperaf namun yang dipakai hanya satu saja dalam penelitian ini yaitu *Example Non Example*. Menurut Utri A (2010) mengemukakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh (contoh dan bukan contoh).

Pendapat lain dari peneliti Komalasari (2010:61) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* ialah model belajar menggunakan contoh-contoh yang menampilkan gambar atau foto yang bermuatan masalah untuk mendorong siswa mampu memecahkan masalah tersebut.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Example Non Example*

Model Pembelajaran *Example Non Examle* membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan belajara terutama dalam memecahkan masalah secara berkelompok melalui gambar atau foto yang tersedia. Terdapat langkah-langkah model Pembelajaran *Examle Non Example* yang harus diperhatikan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Suprijono (2014:125) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah sebagai berikut

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/ menganalisis permasalahan yang ada dalam gambar.
4. Melalui diskusi 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis masalah dalam gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Model pembelajaran *Example Non Example* sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Buehl dalam Trianto (2010:67) memaparkan kelebihan model pembelajaran *Example Non Example* sebagai berikut:

- a. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya yang lebih mendalam dan komplek.
- b. Siswa terlibat dalam suatu konsep *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara *progresif* melalui pengalaman *examples non examples*.
- c. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

Pendapat lain yang akan disampaikan oleh Suprijono (2014: 89), mengemukakan bahwa ada dua kelemahan dalam menggunakan model

Examples Non Examples, diantaranya: (a) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar. (b) Memakan waktu yang banyak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran *Example Non Example* yaitu berpusat pada peserta didik bertujuan agar dapat memecahkan permasalahan yang diberikan melalui gambar (contoh) dan mempertimbangkannya (bukan contoh), sedangkan kekurangannya sebatas karena tidak semua materi cocok dengan model tersebut dan memakan waktu yang banyak.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik dapat mengerti dan memahami pembelajaran tersebut. Menurut Hamalik (2013: 155) hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati, diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pendapat yang sama tentang hasil belajar menurut Sudjana (2006: 22) menyatakan bahwa proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang di dapat oleh individu dan merupakan hasil dari kegiatan belajar. Perubahan perilaku ini berupa

kemampuan baru yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar dan mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian ini hanya mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif saja.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Roestiyah dalam Herlina (2010: 8) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor-faktor endogen, antara lain faktor biologis, motivasi belajar dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi minat, perhatian dan intelegensi.
2. Faktor-faktor eksogen, antara lain faktor sosial yang berupa guru, teman dan lingkungan masyarakat. Faktor sosial dapat berupa waktu, tempat, alat atau media.

Menurut Susanto (2013: 12) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ialah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti minat belajar dan motivasi belajar, maupun faktor dari luar yaitu lingkungan keluarga, sosial, masyarakat, dan sekolah. Masing-masing faktor tersebut berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya hasil belajar.

E. Penelitian Relevan

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya relevan dengan penelitian ini. Berikut adalah penelitian yang relevan tersebut:

1. Fitriani (2012), melakukan penelitian di Kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan peserta didik selama beberapa siklus. Siklus pertama proses pembelajaran pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 68,4 atau kategori baik, sedangkan pada siklus kedua pertemuan pertama memperoleh rata-rata 76,5 aktivitas atau kategori baik. Dengan demikian, terdapat peningkatan keterampilan mengidentifikasi menggunakan model *Example Non Example*.
2. Nim (2013), melakukan penelitian di Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Hasil uji t diperoleh 8,43 dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik.
3. Wardika (2014), melakukan penelitian di Bali. Hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA peserta didik antara kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *examples non examples* dan kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

4. Yensi (2012), melakukan penelitian di Bengkulu. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu, bahwa model *example non example* melalui alat peraga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik.
5. Munardi (2014), melakukan penelitian di Kota Pekanbaru Hasil dari penelitian tersebut yang signifikan Berdasarkan hasil tersebut terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* terhadap hasil belajar peserta didik.

Kesamaan penelitian ini adalah salah satu variabelnya menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Hasil penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *examples non examples* memberikan kontribusi positif pada setiap kegiatan pembelajaran salah satunya adalah peningkatan pemahaman belajar dan juga hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat dan waktu.

F. Kerangka Pikir

Penggunaan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah adalah metode pembelajaran yang berpusat kepada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan bosan. Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran juga tidak maksimal karena mereka tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

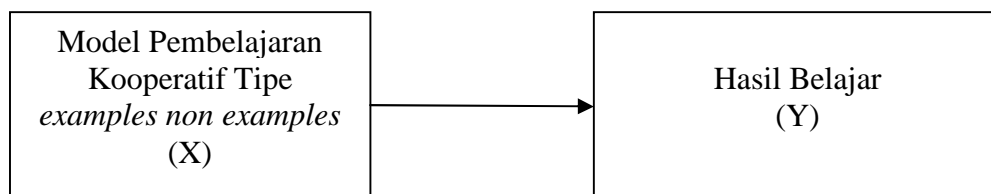
Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan salah satu model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik

secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung, peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok yang jumlah anggota kelompoknya terdiri dari 2-3 orang, hal ini dapat mempermudah peserta didik dalam memecahkan masalah serta dapat mengingat dan memahami apa yang di pelajari.

Model pembelajaran *Example Non Example* ini menggunakan gambar contoh dan bukan contoh. Gambar satu menunjukkan objek (*Example*) sedangkan gambar dua adalah macam-macam dari objek tersebut (*Non Example*) yang saling berkaitan. Peserta didik di tuntut kritis dalam menterjemah informasi yang di berikan oleh pendidik tentang materi yang di sampaikan, setelah itu mereka dapat berdiskusi dengan anggota kelompok mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Langkah-langkah *Example Non Example*: (1) Pendidik mempersiapkan gambar, (2) pendidik menempelkan gambar di papan atau LCD, (3) Pendidik memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk menganalisis dan berdiskusi 2-3 orang siswa, hasil diskusi tersebut dicatat, (4) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, (5) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, pendidik mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, (6) Kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapapat di tarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berikut adalah kerangka pikir yang

menggunakan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang terkait dengan penelitian ini:



Gambar 1. Arah Kerangka Berpikir Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *examples non examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa

G. Hipotesis Penelitian

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X “model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*”, dengan variable Y“ hasil belajar siswa”. Maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis pertama

“Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik tema 8 suptema 3 pembelajaran 1 kelas IV SD Negeri 1 Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”

Hipotesis kedua

“Ada perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik tema 8 suptema 3 pembelajaran 1 kelas IV SD Negeri 1 Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 107) menyatakan bahwa penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sanjaya (2013:87) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan pada kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples not examples* (X) terhadap (Y) hasil belajar peserta didik.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *non equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*. Sugiyono (2016: 116) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Gambar 2. Desain *Non-Equivalent Control Group Design*

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₂ = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₃ = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O₄ = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan model kooperatif tipe *examples non examples*

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung yang menerapkan Kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian diawali dengan observasi pada tanggal 30 Oktober 2017, dilanjutkan pembuatan instrumen yang dilaksanakan pada bulan Desember 2017 dengan tujuan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

D. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 173) Populasi adalah keseluruhan subjek. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Study atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu didalam suatu penelitian untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung.

Tabel 2. Populasi Kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	L	P	
IV A	16	15	31
IV B	13	21	34
IV C	14	17	31
IV D	17	15	32
Jumlah	60	68	128

Sumber: Data Dokumentasi SD Negeri 1 Perumnas Way Halim

E. Sampel Penelitian

Penelitian pada dasarnya harus memiliki sampel. Sugiyono (2016: 118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 122) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini terdapat 2 kelas yaitu kelas IVA yang berjumlah 31 peserta didik sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah (pembelajaran konvensional), sedangkan kelas IVC yang berjumlah 31

peserta didik dijadikan kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe *examples non example*.

F. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Orasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konsep variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *example non examples* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mana dalam proses pembelajaran peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 peserta didik yang diberikan contoh-contoh gambar yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dalam kelompok tersebut peserta didik diberi tugas berdiskusi dengan kelompok untuk menganalisis gambar yang diberikan oleh pendidik. Setelah itu, pendidik memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.

- b. Hasil belajar merupakan salah satu dari proses pembelajaran meliputi kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang mencakup ranah kognitif. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Nilai yang diperoleh peserta didik dalam ranah kognitif didapat setelah mengikuti tes pada akhir pembelajaran yaitu C1, C2, C3, C4, C5 dan C6

2. Definisi Oprasional Variabel

Definisi Konseptual variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh (contoh dan bukan contoh). Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Pembelajaran *Example Non Example* dalam penelitian ini meliputi: orientasi masalah, pengorganisasian, penyelidikan, menampilkan hasil, analisis dan evaluasi. Variabel model *Example Non example* ini akan diukur dengan observasi untuk melihat apakah kegiatan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model tersebut sudah tercapai dengan baik.

Tabel 3. Kisi-kisi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item Soal	Jumlah
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Example Non Example</i>	1. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.	1, 3	2
	2. Terwujudnya kerjasama antar sesama peserta didik.	2, 5	2
	3. Melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi.	4, 6	2
Jumlah Item Pernyataan			6

- b. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diamati dan diukur untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya melalui tes. Tes yang dimaksud adalah hasil belajar

peserta didik dalam ranah kognitif yang diperoleh dari hasil *posttest*. Aspek kognitif akan diukur dengan instrumen tes yaitu soal pilihan ganda sebanyak 20 item.

Tabel 4. Kisi-kisi Hasil Belajar

KD	Indikator	Nomor Soal
3.9. Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	3.9.1. Mengamati tokoh yang ada pada teks fiksi	1, 2, 3, 4, 5
3.10. Membandingkan watak tokoh pada teks fiksi	3.10.1. Dapat membedakan watak setiap tokoh pada teks fiksi	6, 7, 8
4.9. Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tertulis dan visual	4.9.1. Menyampaikan hasil pengamatan dengan bahasa yang baik	9, 10
3.7. Mendeskripsikan hubungan antara SDA dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat	3.7.1. Menjelaskan teknologi sederhana	11, 12
	3.7.2. Mendeskripsikan proses pembuatan transplantasi terumbu karang	13, 14, 15
	3.7.3. Menjelaskan manfaat dari penggunaan teknologi di kehidupan sehari-hari	16, 17, 18, 19, 20

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Sugiyono (2016: 308) teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Teknik Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Dalam hal ini sebelum peneliti menggunakan tehnik tes maka hal pertama yang akan di uji adalah kevaliditas soal yang akan di uji. Teknik ini untuk mengukur kemampuan hasil belajar (kognitif) subjek penelitian. Jumlah soal yang akan diuji cobakan, yaitu 40 butir soal formatif yang menggunakan ranah kognitif, pengetahuan (C.1) berjumlah 2 butir soal, pemahaman (C.2) berjumlah 8 butir soal, penerapan (C.3) 8 butir soal dan Analisis (C.4) berjumlah 2 butir soal. Untuk menjamin bahwa instrumen tes yang akan digunakan baik, maka tes yang akan digunakan mengikuti langkah-langkah penyusunan soal, yaitu: penyusunan kisi-kisi, uji coba instrumen, uji validitas dan uji reliabilitas.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 231) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data guru. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas

3. Observasi

Memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Sutisna, (2010: 134) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan”. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

Observasi dilakukan untuk melihat ketercapaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model di kelas eksperimen, artinya observasi dilakukan untuk mengetahui apakah langkah kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* sudah dilaksanakan atau belum dan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

H. Instrumen Penelitian

1. Uji Persyaratan Instrumen Tes

1.1 Uji Validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah “ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mengukur validitas menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

XY = total perkalian skor X dan Y

Y = jumlah skor variabel Y

X = jumlah skor variabel X

X^2 = total kuadrat skor variabel X

Y^2 = total kuadrat skor variabel Y

Kriteria pengujian apabila r hitung > r tabel dengan 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung < r tabel maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 2007*.

1.2 Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrument tes digunakan rumus rumus alpha, yaitu :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

k : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_1^2$: Skor tiap – tiap item

n : Banyaknya butir soal

σ_1^2 : Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran, untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007*, Sugiyono (2016: 184) membagi dengan interpretasi koefisien 0 sampai 1.

Tabel 5. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumbe: Sugiyono (2016: 184)

1.3 Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Arikunto (2013: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Teknik yang digunakan untuk

menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$J = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P = Indeks kesukaran.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Sumber: Arikunto (2013: 213).

Tabel 6. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto, (2013: 218)

1.4 Taraf Kesukaran

Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2007: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut. Klasifikasi taraf kesukaran soal dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 7. Tabel Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2007: 210)

2. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, Sugiyono (2013: 147). Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Margono (2010: 170) “tes ialah seperangkat stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”.

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

a. *Stem* : pertanyaan yang berisi permasalahan yang akanditanyakan.

- b. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
- c. Kunci : jawaban yang benar/paling tepat.
- d. *Distractor*/pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

I. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ha : “Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 kelas IV SD Negeri 1 Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”

Jenis regresi yang dipakai adalah analisis regresi linier sederhana, perhitungan regresi ini menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*, Menurut Sugiyono (2016: 287) persamaan regresi untuk regresi linier sederhana yaitu:

$$= a + bX$$

Keterangan:

- = subyek dalam variabel yang diprediksikan
- a = konstanta, nilai jika $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan interval independen
 X = variabel independen

2. Uji t

Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik dengan model *Example Non Example*, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya. Menurut Sugiyono (2016:273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = Uji t yang dicari
 x_1 = Rata-Rata Kelompok 1
 x_2 = Rata-Rata Kelompok 2
 n_1 = Jumlah Responden Kelompok 1
 n_2 = Jumlah Responden Kelompok 2
 S_1^2 = Varian Kelompok 1
 S_2^2 = Varian Kelompok 2

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : “Ada Perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar peserta didik kelas tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 IV SD Negeri 1 Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”

Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Perhitungan regresi ini menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Kemudian kriteria ketuntasan jika hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka H_a diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka H_a ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar tematik peserta didik tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 kelas IV SD Negeri 1 Way Halim Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018, dapat dilihat dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada kelas eksperimen (IVC) lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (IVA).

Kemudian dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar tematik peserta didik tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 kelas IV SD Negeri 1 Way Halim Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *posttest* peserta didik kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung, yaitu.

1. Peserta didik

Dapat menumbuhkan sikap saling bekerja sama dan menghargai antara siswa yang berkemampuan dan mempunyai latar belakang yang berbeda. Selain itu dapat merasakan keterlibatannya dalam pembelajaran, sehingga tumbuh rasa percaya diri dalam belajar.

2. Pendidik

Examples non examples dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif rujukan model pembelajaran di kelas dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran tematik

3. Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam melakukan kajian bsgi tenaga pendidik agar menggunakan model *examples non examples* dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

4. Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai model-model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*

5. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi untuk menunjang kegiatan penelitiannya

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Acar, Burcin and Tarhan, Leman. 2007. *Effects of Cooperative Learning on Sudents' Understanding of Metallic Bonding* [online]
https://www.academia.edu/28061501/Effects_of_Cooperative_Learning_on_Students_Understanding_of_Metallic_Bonding
(Diakses: 14 Febuari 2018)
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, Wahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Kognitif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max, dkk. (2000). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Semarang: IKIP Press.
- Djamarah. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ebrahim, Ali. 2009. *The Effect of Cooperative Learning Strategies on Elementary Students' Science Achievement and Social Skills In Kuwait* [online]
<https://link.springer.com/article/10.../s10763-011-9293-0>(Diakses:14 Febuari 2018)
- Fitriani, Ayu. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Fabel Siswa Kelas V SD Negeri 136 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Riau. Riau.
<https://repository.unri.ac.id/jspui/handle/123456789/1281>
(Diakses: 27 Desember 2017)
- Hamalik, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin.2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Ma, Vania J and Ma, Xin. 2014. *A Comparative Analysis of The Relationship Between Learning Style and mathematics performance* [online] <https://stemeducationjournal.springeropen.com/articles/10.1186/2196-7822-1-3> (Diakses: 14 Febuari 2018)
- Mahendra. 2008. *Disiplin Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munardi, Maya. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Riau. [online] <http://repository.uin-suska.ac.id/4727/> (Diakses: 26 Maret 2018)
- Nim, Hendra Wijaya. 2013. *Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Tanjung Pura. Kalimantan Barat. [online] <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1055> (Diakses: 4 Febuari 2018)
- Putrayasa, Bagus. 2013. *Landasan Pembelajaran*. Singaraja. Undiksha Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sarah E. Peterson dan Jeffrey A. Miller. 2004. *Quality of college students' experiences during cooperative learning* [online] <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3200/JOER.97.3.123-134> (Diakses: 14 Febuari 2018)
- Sagala, Syaiful. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutisna. 2010. *Kelebihan dan kelemahan pembelajaran dengan pendekatan problem posing*. [Online]. Tersedia : <http://sutisna.com/artikel/artikel-kependidikan/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran-dengan-pendekatan-problem-posing/> (Diakses 27 Desember 2015)
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmidia Buana Pustaka.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Utri A. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa di SMP N 6 Seluma*. Universitas Bengkulu. Bengkulu.[online]
eprints.umm.ac.id/24574/2/jiptumpp-gdl-nurkonitas-35221-1-pendahul-n.pdf (Diakses: 1 Febuari 2018)
- Wardika, Komang. 2014. *Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring*. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali. [online]
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/3091/256> (Diakses: 4 Febuari 2018)
- Yensi, Nurul Astuti.2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur*. Universitas Bengkulu. Bengkulu. [online]
<http://repository.unib.ac.id/490/> (Diakses: 26 Maret 2018)